

**Tabel 4.10**  
**ARAHAN PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG DI KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR**  
**(KAWASAN BUDIDAYA - TIPOLOGI B.1 - DATARAN TINGGI DAERAH DATARAN BANJIR /FLOOD PLAIN)**

Landform		DAERAH DATARAN BANJIR/FLOOD PLAIN		
		Standar Ruang	Sarana dan Prasarana	Vegetasi
<b>Dataran Tinggi</b>	<b>Permukiman</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengendalian dengan menggunakan standar perumahan terutama untuk hunian padat</li> <li>- Perkotaan : KDB 30 - 50%</li> <li>- Perdesaan : KDB 20 - 40%</li> <li>- Untuk kawasan kritis, kawasan dikembangkan dgn sistem polder, waduk, dan saluran pengelak</li> <li>- Pembuatan perencanaan tata ruang kawasan dgn peta resiko banjir dan peta zona banjir</li> <li>- sistem peringatan dini</li> <li>- pengelolaan dan pemanfaatan dataran banjir</li> <li>- pengelolaan DAS hulu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KONSTRUKSI: memperhatikan konstruksi bangunan yang disesuaikan dengan kondisi fisik lahan, dilengkapi dengan sumur resapan; dilengkapi dengan tanggul dengan elevasi 60 cm lebih tinggi dari MAB</li> <li>- DRAINASE: membangun sistem drainase yang dapat menampung air hujan dan air limbah rumah tangga; ataupun dg menggunakan sistem polder dan waduk, serta saluran pengelak</li> <li>- INFRASTRUKTUR: penyediaan infrastruktur yang memadai sesuai dgn kepadatan penduduk, menggunakan konstruksi yg sesuai dengan rona lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- VEGETASI: menanam vegetasi berupa tanaman tahunan dataran tinggi dan tanaman semusim yang mampu meresapkan air dan memiliki nilai estetika</li> <li>- LAHAN TIDUR: menanam vegetasi dengan jenis tanaman yang mampu mengikat air dan memiliki estetika, dan mendukung upaya penghijauan kawasan</li> </ul>
	<b>Industri</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengendalian dengan menggunakan standar kebutuhan kegiatan industri dalam ruang dan fasilitas penunjangnya</li> <li>- Persyaratan untuk menyediakan prasarana dan sarana pengolahan limbah, sebelum dibuang ke sistem drainase</li> <li>- Untuk kawasan kritis, kawasan dikembangkan dgn sistem polder, waduk, dan saluran pengelak</li> <li>- Pembuatan perencanaan tata ruang kawasan dgn peta resiko banjir dan peta zona banjir</li> <li>- sistem peringatan dini</li> <li>- pengelolaan dan pemanfaatan dataran banjir</li> <li>- pengelolaan DAS hulu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KONSTRUKSI: memperhatikan konstruksi bangunan yang disesuaikan dengan kondisi fisik lahan, dilengkapi introduksi teknologi dalam penyerapan air dan area penyangga (buffer zone), pengambilan air untuk industri dari air tanah dalam.</li> <li>- DRAINASE: membangun sistem drainase yang dapat menampung air hujan dan air limbah industri yang telah diolah</li> <li>- INFRASTRUKTUR: menyediakan fasilitas infrastruktur yg menunjang kegiatan industri, dan sesuai dengan rona lingk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- VEGETASI: menanam vegetasi yang mampu mengikat air, mengurangi kebisingan, mereduksi polusi udara</li> <li>- LAHAN TIDUR: menanam vegetasi yang mampu mengikat air dan memiliki nilai estetika, serta mendukung upaya penghijauan kawasan</li> </ul>
	<b>Kawasan Perdagangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengendalian dengan menggunakan standar kebutuhan kegiatan perdagangan dalam ruang dan fasilitas penunjangnya</li> <li>- Untuk kawasan kritis, kawasan dikembangkan dgn sistem polder, waduk, dan saluran pengelak</li> <li>- Pembuatan perencanaan tata ruang kawasan dgn peta resiko banjir dan peta zona banjir</li> <li>- sistem peringatan dini</li> <li>- pengelolaan dan pemanfaatan dataran banjir</li> <li>- pengelolaan DAS hulu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KONSTRUKSI: memperhatikan konstruksi bangunan yang disesuaikan dengan kondisi fisik lahan, dilengkapi dengan sumur resapan</li> <li>- DRAINASE: membangun sistem drainase yang dapat menampung air hujan dan air limbah aktivitas manusia dan perdagangan</li> <li>- INFRASTRUKTUR: menyediakan fasilitas infrastruktur yang menunjang aliran barang dan orang, dan sesuai dg rona lingk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- VEGETASI: menanam vegetasi yang mampu mengikat air</li> <li>- LAHAN TIDUR: menanam vegetasi yang mampu mengikat air dan memiliki nilai estetika, serta mendukung upaya penghijauan kawasan</li> </ul>

**Tabel 4.10**  
**ARAHAN PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG DI KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR**  
**(KAWASAN BUDIDAYA - TIPOLOGI B.1 - DATARAN TINGGI DAERAH DATARAN BANJIR /FLOOD PLAIN)**

Lanjutan .....

Landform		DAERAH DATARAN BANJIR/FLOOD PLAIN		
		Standar Ruang	Sarana dan Prasarana	Vegetasi
<b>Dataran Tinggi</b>	<b>Sawah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan daya dukung sumberdaya air</li> <li>- Sistem irigasi tadah hujan atau memanfaatkan mata air yang ada</li> <li>- Pembuatan perencanaan tata ruang kawasan dgn peta resiko banjir dan peta zona banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KONSTRUKSI: memperhatikan konstruksi bangunan berupa sistem jaringan irigasi teknis terpadu maupun sederhana</li> <li>- DRAINASE: membangun sistem drainase yang dapat mengatur penataan air, dengan pengendalian banjir</li> <li>- INFRASTRUKTUR: penyediaan infrastruktur yang menunjang aliran input-output dalam farming system</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- VEGETASI: menanam vegetasi berupa padi dan palawija yang berfungsi untuk konservasi air, pencegah banjir dan tanaman penguat guludan untuk mencegah longsor</li> <li>- LAHAN TIDUR: menanam vegetasi yang mampu mengikat air, serta mendukung upaya penghijauan kawasan</li> </ul>
	<b>Kebun Campuran/Perkebunan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataan kebun campuran/perkebunan sesuai dengan daya dukung lingkungan</li> <li>- Pembuatan perencanaan tata ruang kawasan dgn peta resiko banjir dan peta zona banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KONSTRUKSI:</li> <li>- DRAINASE: membangun sistem drainase yang dapat mengatur penataan air dan kebutuhan tanaman</li> <li>- INFRASTRUKTUR: penyediaan fasilitas infrastruktur yang menunjang aliran input output dalam aktivitas perkebunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- VEGETASI: berupa tanaman tahunan dan atau tanaman semusim yang mampu meresapkan air dan memperbaiki struktur tanah (gembur) serta kesuburan tanah;</li> <li>- LAHAN TIDUR: menanam vegetasi yang mampu mengikat air dan mendukung upaya penghijauan kawasan</li> </ul>
	<b>Transportasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan kontur dan struktur daya dukung tanah</li> <li>- Elevasi permukaan jalan lebih tinggi daripada elevasi banjir maksimum di kawasan</li> <li>- Perlu mempertimbangkan daya dukung fisik lingkungan;</li> <li>- Pembuatan perencanaan tata ruang kawasan dgn peta resiko banjir dan peta zona banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KONSTRUKSI: Sistem pondasi (lapisan dasar) disesuaikan dengan kondisi tanah, dengan elevasi permukaan jalan 60 centimeter lebih tinggi dari elevasi banjir maks (Elevasi Muka Air Banjir - MAB)</li> <li>- DRAINASE: Menata sistem jaringan drainase jalan, dalam satu kesatuan sistem drainase kawasan</li> <li>- INFRASTRUKTUR:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- VEGETASI: penanaman vegetasi yang mendukung penghijauan kawasan dan kenyamanan</li> </ul>